

## PENGARUH KESADARAN, PEMAHAMAN, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEMAUAN MEMBAYAR PAJAK, WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA BEKASI UTARA

Widi Nurahma<sup>1</sup>, Ratih Kumala<sup>2\*</sup>

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi

Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia

E-mail : [widynurrahmah@gmail.com](mailto:widynurrahmah@gmail.com)<sup>1</sup>, [rhaty07@gmail.com](mailto:rhaty07@gmail.com)<sup>2\*</sup>

\*Corresponding Author

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Keywords

taxpayers, willingness to pay taxes, taxpayer awareness, service quality

*This study aimed to analyze the effect of awareness, understanding, and service quality on the willingness of individual taxpayers to pay taxes. The population and sample of this research were individual taxpayers registered at the Primary Tax Office of North Bekasi. Data were collected through questionnaire distribution to 100 respondents. The results of data analysis show that partially the awareness variable has a positive and significant effect on willingness to pay taxes and the variables of understanding and service quality have a significant effect on willingness to pay taxes. Simultaneously, the three independent variables (awareness, understanding, and service quality) affect the dependent variable (the willingness of individual taxpayers to pay taxes) at the Primary Tax Office of North Bekasi.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara khususnya negara yang berkembang yang tidak dapat terlepas dari peran pemerintah dalam menetapkan berupaa kebijakan ekonomi makro. Suatu negara membutuhkan dan untuk membiayai semua kegiatan negara dalam hal pembangunan nasional denfan tujuan sejahteraan rakyat. Dana yang digunakan pemerintah untuk pembangunan nasional berasal dari berbagai sumber pendapatan negara. Namun suatu negara dalam mengatur perekonomian nasional harus membuat anggaran pendapatan dengan belanja negara (APBN), tidak terkecuali Indonesia. Salah satu sumber APBN indonesia yang utama adalah pajak. Saat ini 2/3 dari pendapatan negara berasal dari pajak (Permatasari, 2013:1). Di Indonesia usaha-usaha untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerimaan sektor pajak dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan jumlah pajak. Tax evasion sebagai suatu skema memperkecilkan pajak yang terutang dengan cara melanggar ketentuan perpajakan seperti dengan cara melaporkan sebagian penjualan atau memperbesar secara fiktif (Darussalam, dalam Agustiaty (2011:13).

**Tabel I.1**  
**Penerimaan Pajak Negara**

Uraian	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Penerimaan Pajak	1.434,5 T	1.518,8 T	1.643,1 T

Sumber: [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id), Diolah penulis, 2020

Berdasarkan gambar tabel I.1 di atas dapat di lihat bahwa pendapatan Negara sektor pajak berangsur-angsur mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 realisasi penerimaan pajak sebesar Rp1.434,5 triliun dan pada tahun 2018 sebesar Rp1.518,8 triliun dengan itu maka tingkat realisasi penerimaan pajak mengalami kenaikan. Kemudian pada 2018 sebesar Rp1.643, 1 triliun mengalami kenaikan. Masalah yang terjadi pada KPP Pratama Bekasi Utara adalah Kesadaran dan Kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi di Bekasi Utara belum sampai ditingkat yang diharapkan. Salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak Orang Pribadi adalah persepsi negatif dari wajib pajak. Di Bekasi Utara masih banyaknya Orang Pribadi yang belum mendaftarkan diri sebagai wajib pajak orang pribadi dan ada sebagian yang sudah mendaftarkan diri sebagai wajib pajak orang pribadi namun tidak patuh terhadap kewajiban perpajakannya.

**Tabel I.3**  
**Data Wajib Pajak Tahun 2017-2019**

Tahun	WP OP	WP Badan	WP Terdaftar
2017	213,497	10,332	223,829
2018	227,206	11,052	238,258
2019	241,960	11,887	253,847

Sumber : KPP Bekasi Utara, Data diolah, 2020

Kesadaran dan kepatuhan pajak masyarakat Bekasi Utara belum mencapai tingkat yang diharapkan, termasuk kesadaran dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Bekasi Utara. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak adalah persepsi negatif wajib pajak yang menyebabkan wajib pajak bersifat tertutup. Rendahnya kesadaran masyarakat akan kewajiban perpajakan ini seringkali disebabkan oleh karena ketidaktahuan masyarakat akan aturan perpajakan. Pemahaman pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam membantu wajib pajak melaksanakan tingkat kepatuhan wajib pajak khususnya pemahaman dasar mengenai perpajakan.

Kualitas Pelayanan Fiskus Fiskus adalah aparat dari kantor pajak yang menangani administrasi dan perpajakan di Indonesia (Ensiklopedia perpajakan Indonesia, 1997 : 179). Pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan seseorang). Jadi, pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak (Jatmiko, 2006).

Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bekasi Utara yang merupakan kantor pelayanan pajak yang memiliki wilayah kerja yang lebih luas cakupan wilayah kerja ini bisa mejadi indikasi banyaknya wajib pajak uang terdaftar sehingga akan teridentifikasi apakah masyarakat yang berada di wilayah cakupan kerja yang di KPP Pratama Bekasi Utara ini taat aturan atau tidaknya. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Kesadaran, Pemahaman, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak, Wajib Pajak Orang Pribadi KPP Pratama Bekasi Utara”**.

## KAJIAN PUSTAKA

1. **Administrasi Publik** : Menurut Harbani Pasolong (2014: 8) mendefinisikan mendefinisikan : “Administrasi Publik adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien, dan rasional.”
2. **Administrasi Pajak** : Menurut Nurmantu (2013: 7) “bahwa Administrasi Pajak dalam arti sempit adalah penatausahaan dan pelayanan terhadap kewajiban-kewajiban dan hak-hak wajib pajak, baik pemerintahan dan pelayanan tersebut dilakukan di kantor fiskus maupun di kantor Wajib Pajak.”
3. **Pajak** : Menurut Rochmat Soemitro, yang dikutip dari buku Dwikora Harjo (2019:5) “ iuran rakyat kepada kas Negara Berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

4. **Kesadaran Wajib Pajak** : Menurut Muliari dan Setiawan (2011) “Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi di mana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela, semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan.”
5. **Pemahaman Peraturan Pajak** : Menurut Dimas Ramadiansyah (2014) “Dalam penelitiannya menjelaskan definisi pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.”
6. **Pelayanan Petugas Pajak** : Menurut Boediono (2003) sebagaimana dikutip dalam penelitian Sri Rustiyandingsih (2011) mengemukakan “Suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar tercipta kepuasan dan keberhasilan. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Meneg PAN) Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003, memberikan pengertian pelayanan publik yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

### Kerangka Pemikiran

Kerangka teori ini dikembangkan dari wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar. Pada penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak (X1), pemahaman membayar pajak (X2), dan kualitas pelayanan perpajakan (X3), kemudian variabel terikat yaitu kemauan membayar pajak (Y).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiono (2013:14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### a. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik analisi berganda dengan tiga variabel independen yaitu Pemahaman (X1), Kesadaran (X2), Kualitas Pelayanan (X3) serta satu variabel dependen yaitu Kemauan Membayar Pajak (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, maka diperoleh hasil analisi regresi sebagai berikut:

**Tabel IV.14**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.912	1.220		5.667	.000
	X1	.405	.054	.547	7.497	.000
	X2	.113	.095	.151	1.189	.237
	X3	.182	.105	.217	1.737	.086

- a. Dependent Variable: Kemauan membayar pajak wajib orang pribadi

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka model persamaan regresi berganda yang didapat sebagai berikut:

$$Y = 6.912 + 0,405x_1 + 0,113x_2 + 0,182x_3$$

Keterangan:

Y = Kemauan Membayar Pajak wajib pajak orang pribadi a = konstanta

b1 = Koefisien Regresi Pemahaman b2 = Koefisien Regresi Kesadaran

b3 = Koefisien Regresi Kualitas Layanan X1 = Pemahaman

X2 = Kesadaran

X3 = Kualitas Layanan

Hasil Uji Analisis Linear berganda dapat menjadi acuan pengujian pada Uji t dan Uji f.

**b. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh pemahaman, kesadaran, dan kualitas pelayanan terhadap kemauan membayar pajak.

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 <sup>a</sup>	.629	.617	1.275	1.714

a. Predictors: (Constant), kesadaran, pemahaman, kualitas layanan

b. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak wajib Pajak orang Pribadi

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Berdasarkan analisis pada tabel IV.15 di atas, diperoleh hasil Koefisien determinasi sebesar 0,793 atau 79.3%. Hal ini dapat diartikan bahwa Kesadaran, Pemahaman, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi sebesar 79.3% Sisanya 20.7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pembahasan.

**c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dalam model regresi linear berganda. Jika hasilnya berpengaruh, maka Ho diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak berpengaruh, maka Ho ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

Ho diterima jika, F hitung > F tabel Ho ditolak jika, F hitung < F table

**Tabel IV.16**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.164	3	88.055	54.206	.000 <sup>b</sup>
	Residual	155.946	96	1.624		
	Total	420.110	99			

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak

b. Predictors: (Constant), Kesadaran, Pemahaman, Kualitas Layanan

Sumber : Data Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, F hitung sebesar 54.206 sedangkan (F tabel 0,05 regresi =3 db residual =96 ) adalah 2,70, diperoleh: F hitung > F tabel 14,170 atau sig F (0,000) < (0,05). Hal ini berarti Ho diterima dan pengujian model tersebut signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu Pemahaman (X1), Kesadaran (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y).

**d. Uji Signifikansi Parsial (Uji statistik T)**

Uji statistik T digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan sebagai berikut:

- 1) Jika T hitung > T tabel atau - T hitung < - T tabel, maka hasilnya signifikan dan berarti H1 diterima
- 2) Jika T hitung < T tabel atau - T hitung > - T tabel, maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H1 ditolak.

**Tabel IV.18**  
**Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.912	1.220		5.667	.000
	X1	.405	.054	.547	7.497	.000
	X2	.113	.095	.151	1.189	.237
	X3	.182	.105	.217	1.737	.086

Dependent Variable: kemauan membayar

Sumber: Data Output SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel IV diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel Kesadaran (X1) memiliki T hitung sebesar 7.497 dengan signifikansi 0,000 dan T tabel 0,05 ; db residual = 96 adalah sebesar 1,984. Karena T hitung > T tabel yaitu 7.497 > 1,984 atau nilai sig. T 0,000 < 0,05, berarti H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pemahaman (X1) berpengaruh Kemauan Membayar Pajak (Y).

2) Variabel Pemahaman (X2) memiliki T hitung sebesar 1.189 dengan signifikansi 0,237 dan T tabel 0,05 ; db residual = 96 sebesar 1,984. Karena T hitung < T tabel yaitu 1.188 < 1,984 atau nilai sig. 0,001 < 0.236 berarti H1 tidak terima. Hal ini menunjukkan bahwa Kesadaran (X2)

tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y)

3) Variabel Kualitas Pelayanan (X3) memiliki T hitung sebesar 1.737 dengan signifikansi 0,86 dan T tabel 0,05; db residual = 96 sebesar 1,984 karena  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  yaitu  $1.737 < 1,984$  atau nilai sig.  $T \text{ hitung} > 0,05$  berarti  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas Pelayanan (X3) tidak berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y)

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Kesadaran (X1) dan Pemahaman (X2) yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Prang Pribadi (Y). Sedangkan Kualitas Pelayanan (X3) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Secara Simultan Kesadaran, Pemahaman, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara Kesadaran (X1), Pemahaman (X2), Kualitas Pelayanan (X3) terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$   $54.206 > 2,70$  yang dapat diartikan bahwa secara simultan variabel bebas Kesadaran, Pemahaman, dan Kualitas Layanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Orang Pribadi.

Hasil ini menunjukkan bahwa wajib pajak di KPP Pratama Bekasi Utara telah paham tentang pajak dan kualitas pelayanan. Hal ini juga dipengaruhi kesadaran masing-masing individu. Pengaruh yang signifikan juga dapat memberikan gambaran bahwa adanya kesadaran membayar pajak.

Pengaruh secara parsial kesadaran, pemahaman, dan kualitas pelayanan terhadap kemauan membayar pajak.

#### 1) Kesadaran (X1)

Variabel Kesadaran (X1) memiliki T hitung sebesar 7.497 dengan signifikansi 0,000 dan T tabel 0,05; db residual = 96 adalah sebesar 1,984. Karena  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  yaitu  $7.497 > 1,984$  atau nilai sig.  $T \text{ hitung} < 0,05$ , berarti  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kesadaran (X1) berpengaruh terhadap Kemauan Membayar Pajak (Y). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ratih Kumala (2019) menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak.

#### 2) Pemahaman (X2)

Variabel Pemahaman (X2) memiliki T hitung sebesar 1.189 dengan signifikansi 0,237 dan T tabel 0,05; db residual = 96 sebesar 1,984. Karena  $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$  yaitu  $1.188 < 1,984$  atau nilai sig.  $0,001 < 0,236$  berarti  $H_1$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kesadaran (X2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemauan Membayar pajak (Y).

Penelitian Subarkah (2017) menyatakan bahwa pemahaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pajak orang pribadi.

#### 3) Kualitas Pelayanan (X3)

Variabel Kualitas Pelayanan (X3) memiliki T hitung sebesar 1.737 dengan signifikansi 0,86 dan T tabel 0,05; db residual = 96 sebesar 1,984 karena  $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$  yaitu  $1.737 < 1,984$  atau nilai sig.  $T \text{ hitung} > 0,05$  berarti  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan (X3) tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa kesadaran, pemahaman, dan kualitas pelayanan terhadap kemauan membayar pajak di KPP Bekasi Utara. Responden penelitian ini berjumlah 100 orang wajib pajak di KPP Bekasi Utara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran berpengaruh secara parsial terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu sebesar 0.685 Atau senilai dengan 68.5%. Artinya jika kesadaran ditingkatkan maka wajib pajak akan semakin patuh terhadap pemenuhan kewajibannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran memiliki pengaruh signifikan parsial terhadap kemauan membayar pajak.
2. Pemahaman tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemauan membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu sebesar 0.750 Atau senilai dengan 75.0%. Artinya semakin tidak paham dengan pajak maka semakin besar untuk tidak membayar pajak.
3. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemauan membayar pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu sebesar 0.648 Atau senilai dengan 64.5%. Artinya jika kualitas pelayanan ditingkatkan maka wajib pajak akan semakin patuh terhadap pemenuhan kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak berpengaruh di sebabkan kurangnya Kualitas Layanan dari bidang pengawasan KPP Pratama Bekasi Utara.
4. Kesadaran, Pemahaman, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. Secara bersama-sama keempat indikator tersebut memengaruhi dengan nilai koefisien determinansi sebesar 0.793 atau 79.3%. Sedangkan sisanya sebesar 20.7% dipengaruhi dengan variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.



## REFERENSI

### Buku-Buku

- Harjo, Dwikora 2019 Perpajakan Indonesia Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianita. (2011). SPSS vs LISREL. (Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Priantara, Diaz 2016 Perpajakan Indonesia Edisi 2, Jakarta : Mitra Wacana Media. Pohan, Chairil Anwar. 2016.
- Pedoman Lengkap Pajak Pertambahan Nilai. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Resmi, Siti 2017. Perpajakan Teori Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal). Bandung: Rekayasa Sains.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal). Bandung: Rekayasa Sains.
- Sari, Diana. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sarjono, Haryadi & Winda Julianita. 2011. SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset. Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods). BANDUNG. Zain, Mohammad . 2004. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba empat

### Jurnal

- Albari, A. (2009). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. Jurnal Fakultas Hukum UII, 13(1).
- Ardyana Saputri. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Swalayan Hardjono Baturetno. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dr. I Gusti Ngurah Agung Suaryana, S.E., M.Si., I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gianyar. E- Journal Akuntansi Universitas Udayana
- Hardiningsih, Pancawati. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. Semarang : Universitas Stikubank.
- Jatmiko, A. N. (2006). Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Jotopurnomo, C., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, lingkungan wajib pajak berada terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 4
- Kumala, R. (2020). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan Dan Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Kualitas Layanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Eksekutif*, 16(2), 256-278. Retrieved from <https://jurnal.ibmt.ac.id/index.php/jeksekutif/article/view/235>
- Mareta, Emielia, Siti Ragil Handayani dan Achmad Husnaini. (2014). Pengaruh Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional, Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Pratama Batu).
- Nugroho, Rahman Adi. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kemauan untuk Membayar Pajak dengan Kesadaran Membayar Pajak sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang. Diambil dari: [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id) pada 20 April 2014.
- Pipit Awwalina Farihin Yadinta, Suratno. Kualitas Pelayanan Fiskus, Dimensi Keadilan, Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi , *JMV Mulyadi*



3 1.2.3 Universitas Soedirman, Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan, 12640.

Rahmi, Erza Putri and Mukhlizul, Hamdi and Daniati, Putri (2020) FAKTOR-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi empiris pada KPP Pratama Satu padang). Unspecified thesis, Universitas Bung Hatta.

Ramadhani, Fitriana and, Suyatmin W. A. (2014) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Surakarta). Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Setyonugroho, Hariyadi. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak.